BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak jalanan merupakan salah satu bagian dari fenomena kehidupan yang menjadi permasalahan sosial, sebagian besar masyarakat memandang sebelah mata keberadaan anak jalanan ini bahkan sering kali terabaikan dan tidak dianggap (Wijayanti, 2010). Anak jalanan didefinisikan sebagai anak yang lebih banyak menghabiskan waktunya dijalanan untuk mencari nafkah, bermain atau beraktifitas lain (Suyanto, 2002). Anak – anak jalanan biasanya melakukan pekerjaan di sektor informal, baik legal maupun ilegal seperti pedagang asongan, berjualan koran, buruh angkut barang, menyemir sepatu, mencari barang bekas atau sampah, mengamen di perempatan lampu merah , tukang lap mobil (Ningsih, 2013).

Berdasarkan estimasi dari UNICEF (2003) ada sekurangnya sekitar 100 juta anak jalanan di seluruh dunia. Pusat Data dan Informasi Kementrian Sosial (2008) menyatakan bahwa jumlah anak jalanan di Indonesia sebesar 232.984 jiwa. Sedangkan jumlah anak jalanan di Jawa Timur sendiri pada tahun 2012 diperkirakan mencapai 7.261 jiwa, dimana sekitar 5.000 anak diantaranya berada di kota Surabaya (Indrawan, 2012).

Anak jalanan sering diidentikan sebagai komunitas yang kurang memperhatikan perilaku hidup sehat, termasuk yang berhubungan dengan *Personal Hygiene* (Sheizi,2007). Anak jalanan mempunyai lingkungan fisik dan sosial yang negatif yang menimbulkan kesadaran yang kurang dalam *Personal Hygiene* terutama mandi (Sheizi, 2007).

Menurut Wartonah (2003) *Personal Hygiene* berasal dari bahasa Yunani yaitu *Personal* yang artinya perorangan dan *Hygiene* berarti sehat. Menurut Perry (2005) *Personal Hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. *Personal Hygiene* menjadi penting karena *Personal Hygiene* yang baik akan meminimalkan pintu masuk (*portal of entry*) mikroorganisme yang ada dimana - mana dan pada akhirnya mencegah seseorang terkena penyakit (Saryono, 2010).

Menurut Wartonah (2003) manfaat dari *Personal Hygiene* adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, memperbaiki *Personal Hygiene* yang kurang, mencegah penyakit, menciptakan keindahan, dan meningkatkan korelasi dengan anak jalanan. Mandi merupakan bagian yang penting dalam menjaga kebersihan diri, mandi dapat menghilangkan bau, menghilangkan kotoran, merangsang peredaran darah, memberikan kesegaran pada tubuh, sebaiknya mandi dua kali sehari alasan utama ialah agar tubuh sehat dan segar bugar serta mandi juga membuat tubuh kita segar dengan membersihkan seluruh tubuh kita (Stassi, 2005).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Melyana (2003) tentang perilaku *Personal Hygiene*: mandi di kalangan anak jalanan didapatkan hasil bahwa 47% dari mereka memiliki perilaku yang tidak baik, 43% memiliki perilaku yang cukup baik, dan hanya 10% saja yang memiliki perilaku *Personal Hygiene*: mandi yang baik.

Dampak yang akan timbul jika *Personal Hygiene* kurang adalah (Wartolah, 2003): dampak fisik yaitu gangguan fisik yang terjadi karena adanya gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya

kebersihan perorangan dengan baik sehingga menimbulkan masalah gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga dan gangguan fisik pada kuku, selanjutnya ialah dampak psikososial, yaitu masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan *Personal Hygiene* adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial. Pada tahun 2003, dilaporkan angka kejadian penyakit kulit pada anak jalanan di rumah singgah Yayasan Masyarakat Sehat (YMS) Bandung sebanyak 19 anak (26,39%).

Hasil penelitian yang dilakukan Alfiah (2004) menunjukkan sebanyak 12 anak (28,9%) dari 45 anak dengan personal hygiene buruk terkena *Pitiriasis Versikolor* atau panu. *Pitiriasis Versikolor* atau panu merupakan suatu infeksi yang disebabkan oleh jamur *Pytirosporom Orbiculare* atau dengan nama lain *Malassezia Furfur* dimana jamur tersebut bisa timbul jika seseorang berkeringat berlebih dan jarang mandi serta didukung keadaan yang lembab atau daerah yang beriklim panas dan tropis (Clever, 2013). Masyarakat seharusnya perlu memperhatikan kebersihan diri dan menjaga kekebalan tubuhnya bila ingin terhindar dari infeksi jamur karena bahaya infeksi jamur tak sekedar menyebabkan panu atau kurap saja tapi juga bisa menyebabkan kematian bila infeksinya meluas dan bahkan masuk kedalam organ tubuh (Kusmarinah, 2005). Di rumah singgah makam Rangkah Sidoyoso sendiri toilet atau kamar mandi sangatlah minim dikarenakan masyarakat setempat masih menggunakan kamar mandi umum oleh karena itu anak usia sekolah dasar disana jarang mandi.

Berdasarkan data dari rumah singgah di makam Rangkah Sidoyoso binaan *Save Street Child* Surabaya didapatkan banyak anak jalanan usia sekolah dasar

yang terkena panu dan mempunyai *Personal Hygiene*: mandi buruk. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan *Personal Hygiene*: mandi dengan kejadian *Pitiriasis Versikolor* pada anak jalanan *save street child* surabaya” di makam Rangkah Sidoyoso.

Penyakit kulit panu pada anak jalanan usia sekolah dasar dapat dicegah dengan cara memberikan sosialisasi tentang pentingnya *Personal Hygiene*: mandi pada anak jalanan usia sekolah dasar agar anak jalanan usia sekolah dasar dapat menanamkan kesadaran bahwa pentingnya *Personal Hygiene*: mandi agar tidak mudah terserang penyakit kulit panu.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan *Personal Hygiene*: mandi dengan kejadian *Pitiriasis Versikolor* pada anak jalanan usia sekolah dasar binaan *Save Street Child* Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan bagaimana *Personal Hygiene*: mandi dengan kejadian *Pitiriasis Versikolor* (panu) pada anak jalanan usia sekolah dasar binaan *Save Street Child* Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *Personal Hygiene*: mandi pada anak jalanan usia sekolah dasar binaan *Save Street Child* Surabaya.
2. Mengidentifikasi kejadian *Pitiriasis Versikolor* (panu) pada anak jalanan usia sekolah dasar binaan *Save Street Child* Surabaya.

3. Menganalisis adanya hubungan *Personal Hygiene*: mandi dengan kejadian *Pitiriasis Versikolor* pada anak jalanan usia sekolah dasar binaan *Save Street Child* Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Dapat membuktikan teori tentang hubungan *Personal Hygiene*: mandi dengan penyakit *Pitiriasis Versikolor* (panu) pada anak jalanan usia sekolah dasar serta dapat menambah literatur dan pemikiran untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Praktis

a. Pendidikan Keperawatan

Dapat menjadi referensi pengetahuan tentang pengaruh *Personal Hygiene*: mandi terhadap kejadian *Pitiriasis Versikolor* (panu) pada anak jalanan usia sekolah dasar.

b. Pelayanan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berguna bagi profesi keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan dan pelayanan kesehatan terkait *Personal Hygiene*: mandi khususnya pada anak jalanan usia sekolah dasar, sehingga kesehatan anak jalanan dapat terjaga.

c. Anak (Responden)

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya memperhatikan *Personal Hygiene*: mandi agar dapat menjaga kesehatan kulit.

d. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi selanjutnya khususnya dalam pembahasan *Personal Hygiene*: mandi.